

## STUDI KOLERASI KEGIATAN PRAMUKA YANG BERBASIS ETNOMATEMATIKA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA SMP NEGERI 1 WONOSARI

Vintarera Shinta Nor Rizqi<sup>1</sup>, Andhika Ayu Wulandari<sup>2</sup>  
Pendidikan Matematika<sup>1,2</sup>, FKIP<sup>1,2</sup>, Universitas Veteran Bangun Nusantara<sup>1,2</sup>  
[shintarizqi30@gmail.com](mailto:shintarizqi30@gmail.com)<sup>1</sup>, [dhikamath.univet@gmail.com](mailto:dhikamath.univet@gmail.com)<sup>2</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara kegiatan ekstrakurikuler pramuka berbasis etnomatematika terhadap motivasi belajar matematika siswa di SMP Negeri 1 Wonosari. Pendekatan etnomatematika mengaitkan pembelajaran matematika dengan budaya lokal, yang diterapkan dalam kegiatan pramuka untuk meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam memahami matematika. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, angket dan wawancara, dengan analisis data menggunakan uji korelasi pearson dan regresi linier sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi yang menunjukkan hubungan sedang, artinya semakin aktif siswa dalam kegiatan pramuka berbasis etnomatematika, semakin tinggi pula motivasi belajar matematika. Sedangkan analisis regresi linier sederhana mengungkapkan bahwa peningkatan partisipasi dalam kegiatan ini memberikan hasil positif terhadap motivasi belajar siswa. Artinya etnomatematika dalam kegiatan pramuka dapat menjadi strategi alternatif yang efektif untuk meningkatkan minat dan motivasi belajar matematika siswa.

*Kata Kunci: Pramuka, Etnomatematika, Motivasi Belajar, Matematika, Kolerasi*

---

### A. Pendahuluan

SMP Negeri 1 Wonosari merupakan salah satu sekolah menengah pertama yang berada di Kabupaten Klaten. Sekolah ini memiliki banyak prestasi dari segi akademik maupun non-akademik. Salah satu prestasi non-akademik adalah di bidang pramuka. SMP Negeri 1 Wonosari sebagai sekolah yang aktif dalam menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Sekolah tersebut sering kali mengikuti perlombaan kepramukaan dan banyak siswa yang aktif dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Sehingga dalam perlombaan pramuka sekolah ini menjadi pesaing terberat bagi sekolah lain di Kabupaten Klaten. Prestasi non-akademik yang sering diraih oleh siswa, sekolah ini juga masih mengalami kesulitan terhadap siswa yang kurang menyukai pembelajaran matematika. Banyak

siswa yang lebih memilih untuk mengikuti kegiatan non-akademik dari pada akademik. Menurut (Hasanah dkk. (2021)) pendidikan merupakan salah satu upaya yang harus dilakukan untuk mencerdaskan dan memajukan bangsa serta meningkatkan kualitas kehidupan manusia. Pendidikan adalah usaha paling dasar dan sudah terencana untuk mewujudkan suasana pembelajaran secara aktif mengembangkan potensi diri untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan untuk lingkungan masyarakat (BP dkk. (2022)). Untuk itu pendidikan menjadi salah satu pilar utama dalam membangun sumber daya manusia yang berkualitas. Salah satunya matematika yang menjadikan siswa dapat melakukan proses berpikir kritis.

Matematika merupakan mata pelajaran yang dapat diharapkan mampu melatih peserta didik untuk bisa berpikir kritis, praktis, sistematis, realistik, dan kreatif (Wahyuni dkk. (2024)). Pendidikan matematika diharapkan mampu mengubah pandangan siswa bahwa matematika tidak hanya sebatas perhitungan angka saja. Matematika adalah ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin dan memajukan daya pikir (Oktaviani & Rokhman (2014)). Menurut (Anwar (2018)) matematika merupakan salah satu ilmu dasar yang mempunyai peranan penting baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam pengembangan ilmu dan teknologi. Akan tetapi dibalik pentingnya mata pelajaran matematika oleh sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami. Menurut (Maskar (2018)) matematika dianggap ilmu yang sulit dipelajari, rumit, tidak menyenangkan, bahkan dianggap tidak mempunyai manfaat langsung dalam kehidupan nyata. Kesulitan belajar matematika dapat menyebabkan rendahnya motivasi belajar pada siswa. Persepsi buruk terhadap matematika akan berpengaruh pada rendahnya motivasi belajar siswa, hal ini mengakibatkan rendahnya hasil belajar matematika siswa yang berdampak pada kemampuan matematis siswa (Fatimah dkk. (2021)).

Hasil belajar dapat dicapai apabila proses belajar-mengajar dikatakan berhasil dan ditunjukkan dengan hasil berupa skor atau nilai (Marbun (2021)). Untuk mengetahui tinggi rendahnya hasil belajar, siswa akan diberikan sebuah tes

sehingga dapat dikatakan bahwa jika hasil belajar siswa tinggi maka siswa berhasil dalam pembelajarannya. Menurut (Marbun (2021)) hasil belajar tidak hanya dipengaruhi siswa itu sendiri, akan tetapi dari faktor lain yakni faktor internal dan faktor eksternal. Salah satu faktor yang sering dialami siswa dalam kegiatan pembelajaran yaitu masih rendahnya motivasi belajar. Motivasi merupakan pendorong suatu usaha yang didasari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar tergerak hatinya untuk melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil dan tujuan tertentu (Zamsir dkk. (2015)). Sedangkan menurut (Rahman (2021)) motivasi belajar merupakan sesuatu keadaan yang terdapat pada diri seseorang individu dimana ada suatu dorongan untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan. Motivasi sangat berpengaruh terhadap aktivitas pembelajaran siswa, oleh karena itu untuk mengatasi masalah yang ada diperlukan strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa terutama pada mata pelajaran matematika.

Berbagai pendekatan telah dikembangkan di dunia pendidikan, salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar matematika adalah dengan mengaitkan pembelajaran matematika dengan budaya lokal, yang dikenal dengan istilah etnomatematika. Etnomatematika adalah bentuk yang dipengaruhi atau didasarkan budaya (Soebagyo dkk. (2021)). Etnomatematika adalah cara-cara tertentu yang dipergunakan oleh suatu masyarakat atau kelompok budaya dalam aktivitas matematika (Astutiningtyas dkk. (2017)). Menurut (Ekowati dkk. (2017)) etnomatematika dapat diaplikasikan dalam model pembelajaran matematika yaitu mempertimbangkan beberapa aspek budaya yang memperkenalkan konsep matematika melalui pemahaman dan penalaran. Melalui pendekatan ini, siswa dapat melihat hubungan matematika dalam kehidupan sehari-hari dan budaya lokal yang diharapkan dapat meningkatkan minat serta motivasi siswa dalam mempelajari matematika. Meningkatkan minat dan motivasi siswa dapat dilakukan dengan berbagai kegiatan sebagai pengembangan keterampilan siswa, salah satunya kegiatan ekstrakurikuler pramuka.

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang mengembangkan aspek tertentu dari kurikulum dan mengemasnya dengan cara yang berbeda (Mahardika dkk. (2022)). Dengan kata lain kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan untuk

memperluas pengetahuan dan keterampilan siswa. Keterampilan siswa dapat di asah melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka, pramuka atau Praja Muda Karana yang artinya jiwa muda yang senang berkarya. Pramuka adalah sebuah organisasi atau kepanduan yang didirikan di Indonesia pada tanggal 14 Agustus 1961. Kegiatan pramuka bertujuan untuk membentuk karakter, kepribadian, dan keterampilan siswa serta kecintaan terhadap budaya lokal. Dengan menggabungkan konsep etnomatematika dalam kegiatan pramuka siswa tidak hanya diajak untuk memahami matematika secara kontepektual, tetapi siswa mendapatkan pengalaman belajar melalui kegiatan yang menyenangkan dan bermakna.

Melihat pentingnya peningkatan motivasi belajar matematika dikalangan siswa serta potensi besar yang dimiliki kegiatan ekstrakurikuler pramuka untuk mendukung pembelajaran. Hal ini memberikan peluang untuk menerapkan etnomatematika dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka, yang diharapkan dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar matematika. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kegiatan ekstrakurikuler pramuka berbasis etnomatematika dapat mempengaruhi motivasi belajar matematika siswa SMP Negeri 1 Wonosari.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan korelasional untuk mengetahui hubungan antara kegiatan ekstrakurikuler pramuka berbasis etnomatematika dengan motivasi belajar matematika. Menurut (Waruwu (2023)) penelitian kuantitatif sedari awal dilakukan secara sistematis dan tersusun, data berupa angka-angka pasti, pengambilan data dengan instrumen, dan menekankan pada analisis data secara statistik. Metode kuantitatif dengan pendekatan korelasi adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan dua atau lebih fakta-fakta dan sifat-sifat objek yang di teliti, penelitian dilakukan untuk membandingkan persamaan dan perbedaan dua atau lebih fakta tersebut berdasarkan kerangka pemikiran tertentu. Penelitian ini dilakukan di salah satu sekolah menengah pertama Kabupaten Klaten, yaitu di SMP Negeri 1 Wonosari. Populasi dalam penelitian ini adalah anggota pasukan inti pramuka kelas VIII yang aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, angket, dan wawancara. Kegiatan observasi dilakukan dengan mengamati pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka berbasis etnomatematika di SMP Negeri 1 Wonosari. Setelah dilakukannya kegiatan observasi, dilanjutkan dengan melakukan pengisian angket bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kegiatan pramuka berbasis etnomatematika dengan motivasi belajar matematika siswa. Angket berisikan beberapa pernyataan mengenai partisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka, motivasi belajar matematika, dan pengaruh kegiatan ekstrakurikuler pramuka terhadap motivasi belajar matematika. Pada setiap pernyataan di dalam angket akan diberi skala sikap, ada 4 skala sikap yang digunakan pada angket ini di jelaskan pada tabel 1 sebagai berikut:

**Tabel 1. Point Skala Angket**

<b>Skala</b>	<b>Point</b>
Sangat Setuju (SS)	4
Setuju (S)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sebelum angket digunakan dalam penelitian, angket tersebut akan diuji terlebih dahulu dengan tes validasi dan realibitas sehingga angket yang digunakan sebagai instrumen penelitian dianggap valid serta dapat digunakan dalam penelitian. Pengujian angket akan dilakukan oleh dua validator yang merupakan seorang guru matematika dan pembina pramuka. Setelah dilakukannya pengambilan data penelitian menggunakan angket, maka dilanjutkan dengan tahap wawancara. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan data kualitatif sebagai penguat dari pendapat siswa tentang kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang berbasis etnomatematika dan motivasi belajar matematika. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur kepada siswa.

Data akan dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan inferensial. Teknik yang digunakan adalah uji kolerasi Pearson. Uji kolerasi pearson adalah cara yang digunakan untuk menentukan keeratan hubungan antara dua atau lebih

variabel berbeda yang digambarkan dengan ukuran koefisien kolerasi. Skor koefisien kolerasi antara  $-1$  sampai dengan  $1$ , apabila  $r = -1$  kolerasi negatif sempurna, artinya taraf signifikan dari pengaruh variabel X terhadap variabel Y sangat lemah dan apabila  $r = 1$  kolerasi positif sempurna, artinya taraf signifikan dari pengaruh variabel X terhadap variabel Y sangat kuat. Penelitian ini menggunakan uji kolerasi pearson product moment untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara kegiatan pramuka berbasis etnomatematika dan motivasi belajar matematika. Jenis hubungan antara variabel X (pramuka berbasis etnomatematika) dan variabel Y (motivasi belajar matematika). Koefisien kolerasi dikategorikan menjadi beberapa kelompok, disajikan dalam tabel 2 sebagai berikut:

**Tabel 2. Kategori koefisien kolerasi**

Interval Kolerasi (r)	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2018)

Setelah menentukan keeratan hubungan antara variabel X (pramuka berbasis etnomatematika) dan variabel Y (motivasi belajar matematika), maka dilanjutkan dengan teknik analisis data model regresi linear sederhana. Teknik analisis data model regresi linier sederhana ditujukan untuk menganalisis bagaimana bentuk hubungan antar dua variabel. Hubungan antar variabel tersebut bila digambarkan berbentuk garis lurus, hubungan antara variabel X dan variabel Y dirumuskan dalam suatu persamaan regresi linier sederhana, disajikan dalam persamaan 1 sebagai berikut:

$$Y = a + bX + \varepsilon \quad (\text{Persamaan 1})$$

Keterangan:

Y = Variabel terikat

X = Variabel bebas

$a$  = Intercept (konstanta)

$b$  = Slope (kemiringan garis regresi)

$\varepsilon$  = Error (perbedaan data sesungguhnya dengan data yang digambarkan dalam garis regresi)

### **C. Hasil Dan Pembahasan**

Setelah dilakukan perhitungan pada angket pramuka berbasis etnomatematika menyatakan bahwa ada satu pernyataan yang tidak valid sehingga pernyataan tersebut di hilangkan, setelah dilakukan uji validitas kembali semua pernyataan valid dengan koefisien reliabilitas untuk angket pramuka berbasis etnomatematika dan untuk angket motivasi belajar siswa yaitu sebesar 0,742. Artinya angket sudah siap digunakan sebagai intrumen penelitian dan di sebarakan kepada sampel penelitian.

Setelah dilakukan penelitian menggunakan angket data yang terkumpul akan di analisis menggunakan Uji Kolerasi Pearson Product Moment. Sebelum dilakukan pengujian, terdapat beberapa prasyarat yang akan dilakukan seperti data berdistribusi normal dan sampel dalam penelitian homogen. Pengecekan sampel data pada uji normalitas menunjukkan bahwa Asymp. Sig. (2-tailed) bernilai  $0,200 > 0,05$  artinya data berdistribusi normal. Dilanjutkan dengan pengecekan homogenitas, pada uji homogenitas menunjukkan nilai signifikan  $0,061 > 0,05$  maka data homogen. Data yang berdistribusi normal dan homogen dapat dilakukan pengujian kolerasi untuk mengetahui hubungan antara variabel independent dan dependent. Adapun hasil di tampilkan pada tabel 3 sebagai berikut:

**Tabel 3. Uji Kolerasi Pearson Terhadap Pramuka Berbasis Etnomatematika dengan Motivasi Belajar.**

Correlations

		Pramuka Berbasis Etnomatematika	Motivasi Belajar
Pramuka Berbasis Etnomatematika	Pearson Correlation	1	0,501
	Sig. (2-tailed)		0,005
	N	30	30
Motivasi Belajar	Pearson Correlation	0,501	1
	Sig. (2-tailed)	0,005	
	N	30	30

Pada tabel 3 di atas nilai signifikan pada variabel pramuka berbasis etnomatematika dan motivasi belajar siswa yaitu sebesar 0,005, artinya  $0,005 < 0,05$  dengan demikian variabel variabel pramuka berbasis etnomatematika dan motivasi belajar siswa memiliki hubungan atau berkolerasi. Pada tabel ini memperlihatkan bahwa *Pearson correlation* pada variabel pramuka berbasis etnomatematika dan motivasi belajar siswa yaitu sebesar 0,501 dengan derajat hubungan yang dapat di lihat pada tabel 2 menyatakan derajat hubungan antara kedua variabel ini yaitu berkolerasi sedang. Dilanjutkan menganalisis bentuk hubungan antara dua variabel tersebut dengan menggunakan teknik analisis regresi linear sederhana. Adapun hasil dari analisis di tampilkan pada tabel 4 sebagai berikut:

**Tabel 4. Analisis Regresi Linear Sederhana**  
Coefficients

Model		Unstandardized Coefficients		Strandardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	Costant	22,834	4,199		5,438	0,000
	Pramuka Berbasis Etnomatematika	0,373	0,122	0,501	3,062	0,005

Dari tabel 4 di atas dapat dilihat uji signifikan konstantan nilai sig = 0,000 < 0,05 artinya konstantan signifikan, sedangkan uji signifikan variabel etnomatematika nilai sig = 0,005 < 0,05 artinya koefisien pramuka berbasis etnomatematika signifikan. Dilanjutkan dengan persamaan regresi linear dapat dilihat pada kolom B yang akan dimasukkan ke dalam rumus persamaan 1, dengan hasil sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 22,834 + 0,373X \quad (\text{Persamaan 2})$$

Dari persamaan 2 regresi tersebut, berarti:

1. Ketika nilai pramuka yang berbasis etnomatematika bernilai 0, maka motivasi belajar siswa 22,834.
2. Ketika nilai pramuka yang berbasis etnomatematika bertambah 1 poin, maka terjadi pertambahan motivasi belajar siswa sebesar 0,373.

Dari hasil uji kolerasi pearson hingga analisis regresi linear sederhana menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler pramuka berbasis etnomatematika memiliki peran positif dan signifikan dalam meningkatkan motivasi belajar matematika siswa. Beberapa penelitian lain mengakatan bahwa pembelajaran etnomatematika menggunakan pionering pramuka menjadi lebih efektif dan bermanfaat bagi siswa dalam memahami matematika dengan mengaitkan konteks

budaya lokal (Ardiyanti & Fitria Ningsih (2024)). Sedangkan menurut (Hidayatulloh (2024)) penggunaan tenda pramuka dalam pembelajaran matematika dapat menjadikan proses belajar lebih kontekstual dan meningkatkan minat belajar siswa. Motivasi belajar memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa dalam penelitian (Darmanto dkk. (2022)). Dari penjelasan penelitian yang lain secara garis besar mendeskripsikan adanya hubungan kegiatan pramuka berbasis etnomatematika terhadap motivasi belajar matematika siswa.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat hubungan positif dan signifikan antara kegiatan pramuka berbasis etnomatematika dengan motivasi belajar matematika siswa SMP Negeri 1 Wonosari. Hasil uji korelasi pearson menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,501, yang termasuk dalam kategori hubungan sedang. Ini menunjukkan bahwa semakin aktif siswa dalam mengikuti kegiatan pramuka berbasis etnomatematika, semakin tinggi pula motivasi belajar matematika mereka.

Analisis regresi linier sederhana menghasilkan persamaan regresi yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan partisipasi dalam kegiatan pramuka berbasis etnomatematika memberikan kontribusi positif terhadap motivasi belajar matematika siswa. Dengan demikian, penerapan konsep etnomatematika dalam kegiatan pramuka dapat menjadi alternatif efektif untuk meningkatkan motivasi belajar matematika, mengaitkan materi pelajaran dengan budaya lokal, serta membuat proses belajar lebih menarik dan bermakna bagi siswa.

#### **Daftar Pustaka**

- Anwar, N. T. (2018). Peran Kemampuan Literasi Matematis pada Pembelajaran Matematika Abad-21. *Prisma, Prosiding Seminar Nasional MATEMATIKA*, 364–370. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/prisma/>
- Ardiyanti, B., & Fitria Ningsih, E. (2024). Etnomatematika Bangunan Pionering Pramuka terhadap Minat dan Kreativitas Siswa. *Jurnal Penelitian Tindakan Kelas*, 1(3), 156–161. <https://doi.org/10.61650/jptk.v1i3.508>
- Astutiningtyas, E. L., Wulandari, A. A., & Farahsanti, I. (2017). Etnomatematika Dan Pemecahan Masalah Kombinatorik. *Jurnal Math Educator Nusantara*,

- 3(2), 59–134.  
<https://ojs.unpkediri.ac.id/index.php/matematika/article/view/907/727>
- BP, A. R., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). PENGERTIAN PENDIDIKAN, ILMU PENDIDIKAN DAN UNSUR-UNSUR PENDIDIKAN. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2, 1–8. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/alurwatul>
- Darmanto, Ma'ruf, A. H., & Wartu, E. (2022). Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Matematika SMPN 2 Pasarkemis Tangerang. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara III SEMNARA 202, 2021: Pendidikan Matematika*, 101–108. <https://jurnal.stkipkusumanegara.ac.id/index.php/semnara2020/article/view/1109>
- Ekowati, D. W., Kusumaningtyas, I. D., & Sulistyani, N. (2017). ETHNOMATHEMATICA DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA (PEMBELAJARAN BILANGAN DENGAN MEDIA BATIK MADURA, TARI KHAS TRENGGAL DAN TARI KHAS MADURA). *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan SD*, 5(2), 716–721. <https://ejournal.umm.ac.id/index.php/jp2sd/article/view/4820>
- Fatimah, C., Asmara, P. M., Mauliya, I., & Puspaningtyas, N. D. (2021). Peningkatan Minat Belajar Siswa melalui Pendekatan Matematika Realistik pada Pembelajaran Berbasis Daring. *MATHEMA JOURNAL*, 3, 117–126. <https://doi.org/10.33365/jm.v3i2.1310>
- Hasanah, M. H., Wulandari, A. A., & Rusidah, N. (2021). Google Meet dalam Pembelajaran Matematika Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas XII IPS-3 SMAN 1 Tawang Sari. *JP2M (Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Matematika)*, 7(1), 1–9. <https://doi.org/10.29100/jp2m.v7i1.1828>
- Hidayatulloh. (2024). Eksplorasi Etnomatematika pada Tenda Pramuka. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(2), 31544–31550.
- Mahardika, I. K., Melinda, A., Putri, N. T., Avkarinah, Z. I., Fadilah, R. E., & Yusmar, F. (2022). Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMAN 4 Probolinggo. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(24), 499–505. <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP>
- Marbun, Y. M. R. (2021). PENGARUH PERHATIAN ORANG TUA DAN MOTIVASI BELAJAR SISWA TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA SMP. *Jurnal Mathematic Pedagogic*, 52(2), 111–120. <https://doi.org/10.36294/jmp.vxix.xxx>

- Maskar, S. (2018). Alternatif Penyusunan Materi Ekspresi Aljabar Untuk Siswa Smp/Mts Dengan Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik. *Jurnal PRISMA Universitas Suryakencana*, 7(1), 53–69. <https://jurnal.unsur.ac.id/prisma>
- Oktaviani, D. N., & Rokhman, M. S. (2014). PENGEMBANGAN MODUL STATISTIKA MATEMATIKA BERBASIS KONSTRUKTIVISME PADA PENDIDIKAN MATEMATIKA UNIVERSITAS PANCASAKTI TEGAL. *Cakrawala: Jurnal Penelitian dan Wacana Pendidikan*, 8(13), 83–91. <https://cakrawala.upstegal.ac.id/index.php/cakrawala/article/view/88>
- Rahman, S. (2021). PENTINGNYA MOTIVASI BELAJAR DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR. *PASCASARJANA UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN DASAR “Merdeka Belajar dalam Menyambut Era Masyarakat 5.0,”* 289–302. <https://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/PSNPD/article/view/1076>
- Soebagyo, J., Andriono, R., Razfy, M., & Arjun, M. (2021). Analisis Peran Etnomatematika dalam Pembelajaran Matematika. *ANARGYA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 4(2), 184–190. <https://doi.org/10.24176/anargya.v4i2.6370>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (1 ed.). Alfabeta.
- Wahyuni, S. A. B., Afghohani, A., & Wulandari, A. A. (2024). ETNOMATEMATIKA: EKSPLORASI GEOMETRIS PADA DESAIN BANGUNAN MASJID AGUNG SURAKARTA. *Proximal: Jurnal Penelitian Matematika dan Pendidikan Matematika*, 7(2), 873–882. <https://doi.org/10.30605/proximal.v5i2.4207>
- Waruwu, M. (2023). Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 2896–2910. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/6187>
- Zamsir, Masi, L., & Fajrin, P. (2015). Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMPN 1 Lawa. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(2), 170–181. <https://www.neliti.com/publications/317558/pengaruh-motivasi-belajar-terhadap-hasil-belajar-matematika-siswa-smpn-1-lawa>